

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia untuk melangsungkan keturunan dan menjadi awal bagi kehidupan generasi setelahnya. Saat sedang hamil, ibu cenderung mengalami ketidaknyamanan yang disebabkan oleh perubahan kadar endorkin yang menjadi pemicu terjadinya mual muntah selama kehamilan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Kementerian Kesehatan pada Website resminya, dikatakan bahwasanya ibu hamil memerlukan asupan energi yang cukup dan gizi yang seimbang sehingga mengurangi resiko terjadinya komplikasi pada kehamilan yang dapat menyebabkan penyakit kronis kurang energi yang merupakan dampak oleh kurangnya asupan zat gizi yang konsumsi oleh ibu hamil (kemkes.go.id, 2022).

Keperluan terhadap asupan energi dan gizi yang cukup ketat tadi tidak lain juga disebabkan oleh adanya perubahan pada tubuh ibu hamil, baik dari sisi fisiologis maupun psikologis. Rasida (2020) dalam bukunya menyebutkan bahwa saat hamil, ibu yang sedang mengandung mengalami perubahan baik dari segi fisiologis maupun psikologis. Pada masa kehamilan perubahan fisik pada ibu hamil terjadi akibat janin yang sedang berkembang didalam perut. Perubahan fisik biasanya terjadi setelah konsepsi terjadi dan kemudian berpengaruh terhadap organ lain yang ada di dalam tubuh(Soma-Pillay et al., 2016). Meski begitu, penting bagi ibu hamil untuk mengetahui perubahan fisik seperti apa yang dianggap normal dan rutin untuk melakukan pemeriksaan pada rumah sakit untuk menghindari terjadinya komplikasi pada persalinan nanti.

Selain perubahan fisiologis, ibu hamil juga dihadapkan dengan perubahan psikologis pada masa kehamilan. Hal ini bukan tanpa alasan, melainkan dalam periode penyesuaian yang terdapat pada trimester pertama dimana tubuh ibu yang sedang hamil mengalami penyesuaian diri pada aktivitas serta perubahan fisiologis yang terjadi. Oleh sebab itu, hal ini dapat mempengaruhi sisi psikis yang

ada pada ibu hamil. Sebagaimana yang telah diketahui Bersama, gejala mual muntah pada awal kehamilan atau biasa dikenal dengan sebutan *Morning Sickness* membuat ibu yang sedang hamil kesulitan untuk mengontrol emosinya dan menjadi mudah sensitive karena terjadi perubahan hormone dalam tubuh ibu. Gejala mual muntah ini mempengaruhi hampir 80% ibu yang sedang hamil, sehingga tergolong cukup wajar Namun jika terjadi secara terus-terusan sang ibu hamil berpotensi mengalami *Hyperemesis Gravidarum* (Yildirim et al., 2023).

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2022, ibu hamil harus memenuhi setidaknya 6 kali pemeriksaan kehamilan sebagai upaya pencegahan terjadinya gangguan kesehatan pada ibu hamil. Presentase ibu hamil di Jawa timur yang mendapatkan pemeriksaan setidaknya 6 kali yaitu sebesar 74,92% dan dinilai memiliki kinerja instansi pemerintah yang sangat baik (Direktorat Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak, 2022). Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada Polindes Nepa Kabupaten Sampang Madura terkait gejala yang dialami oleh ibu hamil TM 1, mual muntah atau *morning sickness* menjadi keluhan yang paling sering dialami oleh ibu hamil Ketika berkunjung ke Polindes Nepa Kabupaten Sampang Madura. Maka dari itu, penting sekali untuk dilakukan penelitian untuk menjelajahi metode penanganan mual muntah yang memberikan dampak positif tanpa efek samping yang berisiko merugikan kesehatan ibu dan janin.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mual muntah yang terjadi secara terus menerus akan berpotensi membuat ibu hamil mengalami *Hyperemesis Gravidarum*. Gejala nyata *Hyperemesis Gravidarum* dapat ditandai dengan adanya keadaan dimana sang ibu yang sedang hamil merasa lemes, mual, muntah akibat tidak nafsu makan dan tidak bisa tidur (Rofi'ah et al., 2019). Kejadian tersebut dapat mengganggu keseimbangan gizi pada ibu hamil karena asupan gizi tidak akan terpenuhi jika sang ibu sering muntah dan tidak memiliki nafsu makan. Apabila hal tersebut tidak dihadapi dengan baik, maka kemungkinan terjadinya komplikasi kesehatan akan semakin tinggi dan berakhir membahayakan sang ibu dan janin. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya *Hyperemesis*

*Gravidarumpada* ibu hamil, seperti halnya pengetahuan ibu dan ayah tentang kehamilan yang turut berperan disini, dengan adanya bekal pengetahuan maka sang ibu atau ayah dapat menghindari komplikasi kesehatan pada saat *Hyperemesis Gravidarum* terjadi (Ibrahim et al., 2021).

Sebagai salah satu upaya alternatif terapi nonfarmakologi yang bisa dijadikan pilihan untuk mencegah terjadinya mual muntah yang berlebihan adalah dengan menggunakan terapi komplementer aromaterapi *peppermint*. Aromaterapi *peppermint* diketahui dapat meredakan gejala mual muntah yang diderita oleh ibu hamil dan dapat meningkatkan kondisi fisik dan psikologis menjadi lebih baik. Dalam penelitiannya Agnes & Yuni (2017) menyebutkan bahwa Sebagian besar ibu hamil dengan kategori mual muntah berat adalah sebanyak 9 orang namun setelah diberikan aromaterapi *peppermint* diketahui bahwa 8 orang ibu hamil mengalami perubahan menjadi mual muntah dengan kategori ringan.

Berdasarkan observasi penulis mengenai fenomena yang terjadi pada Polindes Nipa Kabupaten Sampang Madura serta dampaknya pada kesehatan ibu hamil di Indonesia, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Pengaruh Pemberian Aromaterapi *peppermint* Terhadap Intensitas Mual Muntah Pada Bumil TM 1”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Jika diperhatikan dengan seksama dalam latar belakang sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang perlu dijawab dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut: Apakah aromaterapi *peppermint* memiliki pengaruh terhadap intensitas mual muntah ibu hamil TM 1 pada Polindes Nipa Kabupaten Sampang Madura?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, berikut merupakan tujuan dari penelitian yang diharapkan penulis agar dapat tercapai:

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Pengaruh pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap intensitas mual muntah ibu hamil TM 1 (Studi di Polindes Nepa Kabupaten Sampang Madura)

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai intensitas mual muntah ibu hamil TM 1 sebelum pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap pada Polindes Nepa Kabupaten Sampang Madura.
2. Menilai intensitas mual muntah ibu hamil TM 1 sesudah pemberian aromaterapi *peppermint* terhadap pada Polindes Nepa Kabupaten Sampang Madura
3. Menganalisis adanya perbedaan intensitas mual muntah pada pasien ibu hamil TM 1 di Polindes Nepa Kabupaten Sampang Madura sebelum dilakukannya intervensi dan setelah diberikan aromaterapi *peppermint*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti dapat memberikan pengetahuan baru yang bermanfaat dalam memahami mual muntah yang dialami oleh ibu hamil.
2. Bagi pembaca, diharapkan dengan adanya penelitian ini pembaca dapat mengetahui penanganan efektif terhadap gejala mual muntah yang dialami oleh ibu hamil.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dengan adanya penelitian ini peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta memanfaatkan penemuan yang ada untuk perkembangan ilmu pengetahuan kedepannya.

4. Bagi responden, diharapkan dengan adanya penelitian ini responden dapat menangani dengan lebih efektif gejala mual muntah yang dirasakan selama masa kehamilan.

